

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang terbuka yaitu suatu ruang yang direncanakan karena untuk memenuhi kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Dengan adanya pertemuan bersama dan relasi antara orang banyak, kemungkinan akan memicu timbulnya berbagai macam kegiatan di ruang umum terbuka tersebut (Budihardjo dan Sujarto, 2009).

Ruang terbuka dapat diartikan juga suatu wilayah yang memiliki batas geografis yakni batas menurut keadaan fisiknya, keadaan sosial atau pemerintahan yang terjadi dari sebagian permukaan bumi dan lapisan tanah dibawahnya serta lapisan udara diatasnya. Ruang dapat didefinisikan juga sebagai tempat di dalamnya terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia serta makhluk hidup lainnya dan sebagai sumber daya alam, baik berguna sebagai tempat maupun sebagai sumber daya alam terbatas. Sebagai tempat ia dibatasi oleh besaran suatu wilayah, sedangkan sumber daya ia dibatasi oleh daya dukungnya. Oleh sebab itu menurut pemanfaatan ruang terbuka perlu adanya penataan untuk mencegah terjadinya pemborosan dan penurunan kualitas ruang (Kantaatmadja, 1994).

Pemanfaatan ruang terbuka merupakan suatu relasi antara berbagai aspek sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya buatan, sosial, budaya, ekonomi, teknologi, informasi, administrasi, pertahanan keamanan, fungsi lindung budidaya dan estetika lingkungan, dimensi ruang dan waktu yang menyatu secara utuh menyeluruh serta berkualitas membentuk tata ruang (Haryanti, 2008).

Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 4 Tahun 2004 tentang Rencana Tata Ruang pasal 26 mengatakan bahwa kawasan lindung setempat fungsi utamanya untuk melindungi kelestarian sumberdaya alam, sumberdaya buatan, serta nilai budaya dan sejarah bangsa. Di dalam kawasan ini tidak diperkenankan terjadi aktifitas atau kegiatan budidaya yang dapat mengurangi

atau merusak fungsi lindungnya, kecuali dipergunakan untuk meningkatkan fungsi lindungnya.

Sungai Tuntang Lama adalah salah satu sungai besar yang membelah Kabupaten Demak. Pada awalnya sungai Tuntang Lama hanya digunakan sebagai sumber mata air bagi masyarakat sekitar dan sebagai daerah penampung air hujan, namun dalam perkembangannya kawasan sempadan sungai Tuntang Lama memiliki lokasi yang sangat ideal, akses yang sangat mudah dijangkau dan kegunaannya sebagai CBD, menjadi pusat perhatian tersendiri yang kuat hal tersebut memicu meningkatnya jumlah pelaku aktivitas di daerah Kabupaten Demak.

Kelurahan Kalikondang merupakan salah satu kelurahan yang dialiri oleh sungai Tuntang Lama Demak. Pemanfaatan ruang pada kawasan sempadan sungai Tuntang Lama di Kelurahan Kalikondang kondisi yang sekarang dipenuhi dengan adanya bangunan-bangunan padat di sepanjang tepi sungai yang menyebabkan terjadinya degradasi lingkungan dengan munculnya PKL di sempadan sungai. Pemanfaatan ruang pada kawasan sempadan

sungai Tuntang Lama yang tidak terkoordinasi dan lepas dari pengawasan pemerintah memicu semakin tidak terkendalinya alih fungsi lahan menjadi kawasan terbangun, yang membuat kawasan sempadan sungai mengalami pemanfaatan lahan yang tidak sesuai, dengan adanya PKL yang berdampak pada penurunan kualitas ruang di sempadan sungai Tuntang Lama (Naafi'aa dan Nurini, 2015)

Adanya fenomena alih fungsi ruang tersebut mengakibatkan beberapa permasalahan, diantaranya adalah kondisi lingkungan yang menjadi kumuh karena pada umumnya PKL yang bermukim di area sempadan sungai membuang sampah mereka langsung kesungai sehingga menimbulkan pencemaran air sungai, selain itu akibat sampah yang mengendap disungai akan berdampak pada pendangkalan air sungai akibat pengendapan sampah, dimana sempadan sungai seharusnya berfungsi sebagai lahan penyerap polusi, dan penghasil oksigen yang sangat membantu terciptanya lingkungan yang sehat dan baik tidak bisa bekerja secara baik akibat adanya PKL di area sempadan sungai (Haki, 2015).

Dari masalah ini muncul sebuah gagasan bahwa dibutuhkan suatu penelitian atau kajian tentang pemanfaatan-pemanfaatan ruang terbuka di sempadan sungai Tuntang Lama.

1.2 Alasan Pemilihan Studi

Alasan pemilihan studi yaitu untuk menemukan pemanfaatan ruang terbuka pada sempadan sungai Tuntang Lama Demak.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana pemanfaatan di kawasan sempadan sungai tanpa menimbulkan efek negatif?
- 2) Mengapa pemanfaatan bantaran tidak sesuai dengan aturan?

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Adanya fenomena alih fungsi ruang tersebut mengakibatkan beberapa permasalahan, diantaranya adalah kondisi lingkungan yang menjadi kumuh karena pada umumnya PKL yang bermukim di area sempadan sungai membuang sampah mereka langsung kesungai sehingga menimbulkan pencemaran air sungai, selain itu akibat sampah yang mengendap disungai akan berdampak pada pendangkalan air sungai akibat pengendapan sampah, dimana sempadan sungai seharusnya berfungsi sebagai lahan penyerap polusi, dan penghasil oksigen yang sangat membantu terciptanya lingkungan yang sehat dan baik tidak bisa bekerja secara baik akibat adanya PKL di area sempadan sungai.

1.5 Tujuan dan Sasaran:

1.5.1 Tujuan

Tujuan dari penyusunan laporan ini yakni untuk menemukan pemanfaatan ruang terbuka pada kawasan sempadan sungai Tuntang Lama.

1.5.2 Sasaran

Agar tujuan dalam penelitian dapat tercapai dengan baik, maka dibutuhkan sasaran studi sebagai berikut :

- a. Menemukan pemanfaatan ruang terbuka pada kawasan sempadan sungai Tuntang Lama.
- b. Menemukan faktor-faktor yang melatarbelakangi pemanfaatan ruang terbuka pada kawasan sempadan sungai Tuntang Lama

1.6 Ruang Lingkup

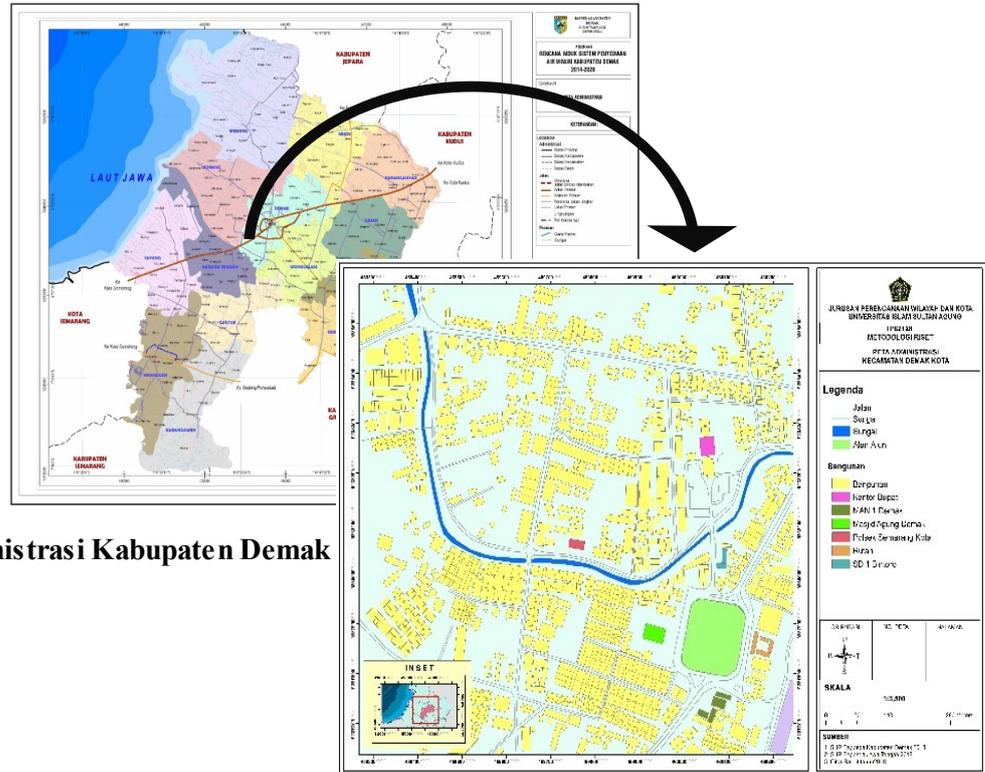
1.6.1 Ruang Lingkup Substansi

Pembatasan substansi diperlukan dalam membatasi seberapa jauh bahasan dalam penelitian ini, adapun batasan-batasan bahasan dalam penelitian ini mencakup:

1. Membahas pemanfaatan ruang terbuka pada pada sempadan sungai Tuntang Lama Demak.
2. Membahas faktor-faktor yang melatarbelakangi pemanfaatan ruang terbuka pada kawasan sempadan sungai Tuntang Lama.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi dalam penelitian yaitu sempadan sungai Tuntang Lama yang ada di Desa Kalikondang dengan panjang 2,92 km, dengan dibagi menjadi ke dalam 3 segmen.

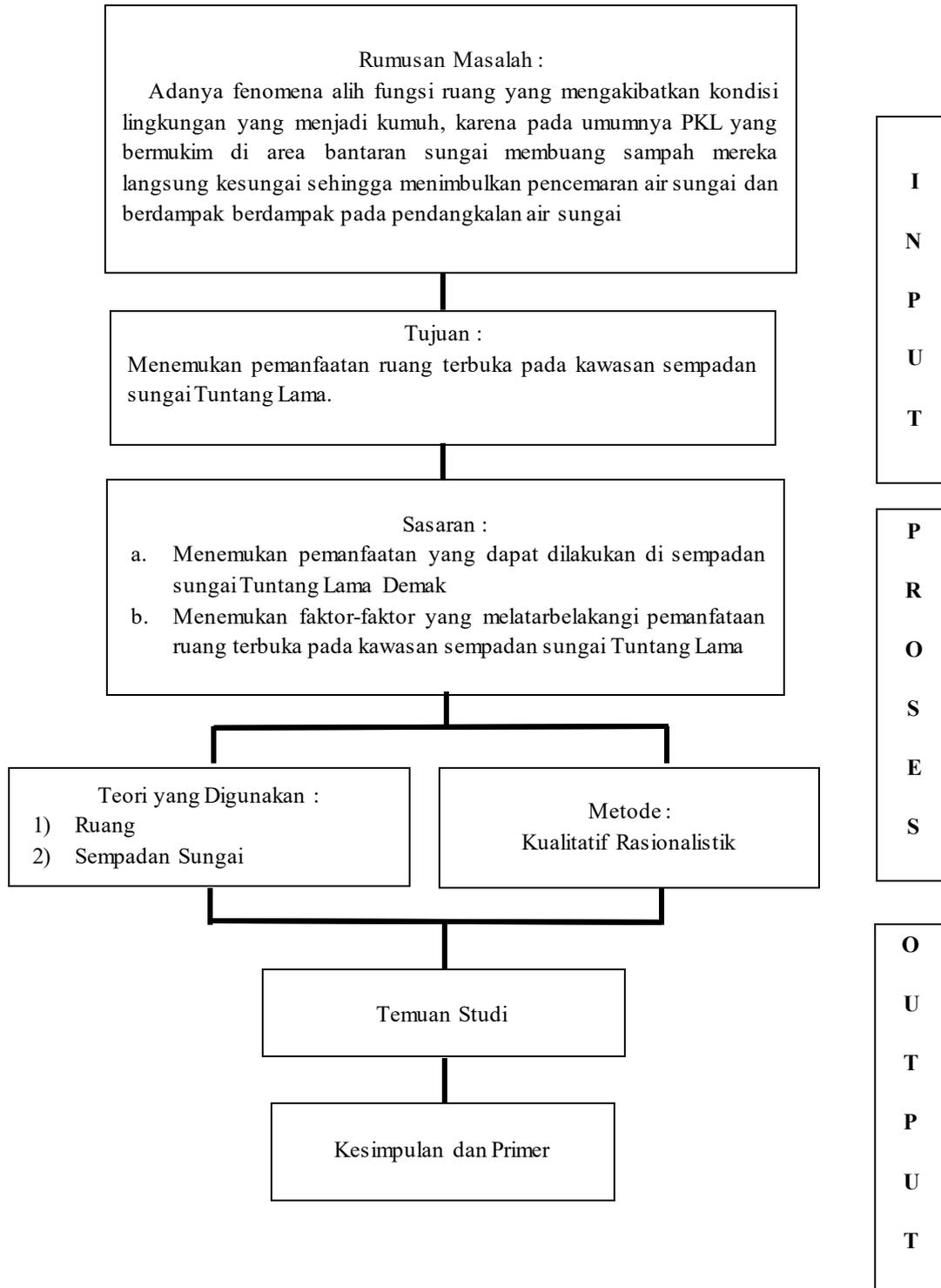


Peta Administrasi Kabupaten Demak

Peta Sungai Tuntang Lama Demak

Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah

1.7 Kerangka Pikir



Gambar 1.2 Kerangka Pikir

1.8 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dilakukan bertujuan memberikan informasi dan perbandingan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian terdahulu atau keaslian penelitian bersumber dari jurnal, artikel, karya tulis ilmiah, dan skripsi. Pembagian keaslian penelitian menjadi 2 yaitu sesuai lokasi penelitian dan sesuai fokus penelitian. Berdasarkan lokasi penelitian adalah Bantaran Sungai Kali Tuntang Lama Demak, dan menurut fokus penelitian adalah Pemanfaatan Ruang Terbuka Pada Bantaran Sungai Tuntang Lama Demak. Berikut ini penjelasan terkait keaslian penelitian berdasarkan kesamaan lokasi yang pernah dilakukan.

Penelitian pertama sesuai dengan lokasi yang dilakukan oleh naafi'aa dan nurini pada tahun 2015. Judul penelitian adalah "Arahan Perancangan Ruang Publik Dengan Pendekatan Konsep Riverfront Di Sungai Tuntang Kabupaten Demak". Penelitian fokus pada penjelasan membuat rencana desain ruang terbuka di Sungai Tuntang dengan konsep The Legends Riverfront Open Space yang disesuaikan dengan peran ruang terbuka.

Penelitian kedua dilakukan oleh Safitri, Deviar, Suharyanto, dan Adi pada tahun 2017. Judul penelitian adalah "Kajian Penanganan Banjir Sungai Tuntang di Kabupaten Demak". Penelitian fokus pada penjelasan perbaikan tanggul dan perencanaan tanggul pada Sungai Tuntang Demak.

Penelitian ketiga oleh Maulana, Lukita, Pranoto pada tahun 2017. Judul penelitian "Perencanaan Pengendalian Banjir Sungai Tuntang Di Kabupaten Demak". Penelitian fokus pada penjelasan memperbaiki penampang aliran sungai Tuntang yang meliputi perancangan perbaikan tanggul, menormalisasikan sungai, dan perkuatan lereng sungai.

Penjelasan tersebut merupakan penelitian berdasarkan kesamaan lokasi yang ada di Kawasan Sungai Tuntang Demak. Selanjutnya, penelitian berdasarkan kesamaan fokus yang telah dilakukan penelitian. Berikut merupakan penjelasan penelitian berdasarkan kesamaan fokus

Penelitian pertama dilakukan oleh Anggani pada tahun 2004. Judul penelitian "Analisis Lingkungan Pemanfaatan Bantaran Sungai Banjir Kanal Timur, Kota Semarang". Penelitian fokus pada penjelasan mengenai faktor-

faktor yang menyebabkan berubahnya manfaat bantaran Sungai BKT di antaranya

- 1) Penerapan hukum yang tidak konsisten;
- 2) Keadaan perekonomian penduduk pengguna yang pada mulanya rendah.
- 3) Letak bantaran Sungai BKT di Kelurahan Kaligawe berdekatan dengan permukiman, sehingga dekat dengan konsumen dan tempat tinggal pengguna bantaran sungai;
- 4) Adanya sarana jalan utama, yaitu Jalan Sawah Besar Raya;
- 5) Letak bantaran Sungai BKT yang strategis diapit oleh Jalan Kaligawe Raya yang merupakan Jalan Propinsi dan Jalan Arteri Soekamo-Hatta. Letak bantaran sungai yang berdekatan pula dengan Pasar Warn yang merupakan pasar umum;
- 6) Prasarana yang dimiliki oleh pengguna permanen bantaran itu sendiri, yaitu bangunan di bantaran sungai BKT baik yang permanen ataupun non permanen, telepon, sumur, dan listrik yang diambil dari permukiman. Metodologi yang digunakan teknik *purposive sample*, dengan menggunakan metode analisis deskriptif;

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Mokodongan, Sela dan Karongkong pada tahun 2014 di Kotamobagu, Provinsi Sulawesi Utara. Judul penelitian “Identifikasi Pemanfaatan Kawasan Bantaran Sungai Dayanan Di Kotamobagu, Provinsi Sulawesi Utara”. Penelitian fokus pada penjelasan pemanfaatan ruang terbuka di kawasan bantaran Sungai Dayanan Kelurahan Gogagoman yang hasilnya didominasi oleh kawasan budidaya dibandingkan dengan kawasan non budidaya dengan persentase kawasan budidaya sebanyak 98.21% dan kawasan non budidaya sebanyak 1.79%. Metodologi yang digunakan dengan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan software Sistem Informasi Geografi.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Aryastana pada tahun 2015 di Bali. Judul penelitian “Identifikasi Pemanfaatan Daerah Sempadan Sungai Tukad Ayung, Kota Bali”. Penelitian fokus pada penjelasan pemanfaatan kawasan sempadan sungai di Tukad Ayung yaitu lahan sawah sebanyak 45%, lahan

kosong sebanyak 20%, pemukiman dan hotel sebanyak 15%, pertokoan sebanyak 15%, prasarana umum sebanyak 5%. Metodologi yang digunakan dengan metode observasi lapangan dan analisa citra satelit.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Haki pada tahun 2015 di Lampung . Judul penelitian “Dampak Pemanfaatan Bantaran Sungai Terhadap Kualitas Lingkungan Di Kelurahan Pasar Krui, Kota Lampung”. Penelitian fokus pada penjelasan mengenai dampak dari pemanfaatan yang terjadi di bantaran sungai terhadap kualitas lingkungan di Kelurahan Pasar Krui, Kota Lampung yaitu mengalami penyempitan pada bantaran Sungai Tuwak, dibuktikan dengan pernyataan responden sebanyak 30 (100%) menyatakan terdapat penyempitan pada bantaran Sungai Tuwak dan dapat dibuktikan dengan hasil pengukuran di lapangan menunjukkan 8 titik yaitu di Lingkungan I dan Lingkungan II, lebar bantaran sungai telah mengalami penyempitan rata-rata 8 meter dan terjadi pencemaran fisik air Sungai Tuwak, hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan responden sebanyak 30 (100%) menyatakan terjadi pencemaran air sungai yang dapat dilihat dengan bercampurnya sampah kedalam air sungai. Metodologi yang digunakan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan *purposive sample*.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Budiono, Alit dan Shofwan pada tahun 2017 di Surabaya. Judul penelitian “Pemanfaatan Lahan Kawasan Bantaran Sungai Brantas Berbasis SIG (Sistem Informasi Geografis), Kota Surabaya”. Penelitian fokus pada penjelasan pemanfaatan lahan kawasan Bantaran Sungai Brantas Surabaya yang lebih didominasi oleh kawasan industri yaitu sebesar 128.298 m² atau 29% dari luas keseluruhan penggunaan lahan kawasan sempadan Sungai Brantas Surabaya, sedangkan untuk luas penggunaan lahan kawasan prasarana umum lebih sedikit dari luas penggunaan lahan sebesar 2.979 m². Sedangkan untuk ruang terbuka hijau sebesar 127.875 m², permukiman sebesar 44.887 m², perdagangan dan jasa sebesar 51.928 m² dan luas sungai sebesar 88.101 m², dengan jumlah penggunaan lahan kawasan Sungai Brantas Surabaya sebesar 444.068 m².

Metodologi yang digunakan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data *participant observation*.

Perbedaan penelitian yang telah dibahas dengan penelitian peneliti adalah fokus penelitian membahas kegiatan masyarakat yang ada dibantaran sungai Tuntang Lama Demak sedangkan penelitian sebelumnya tidak menitikberatkan pada kegiatan masyarakat yang ada di bantaran sungai, padahal kegiatan masyarakat sangat erat terkait dengan pemanfaatan lahan dan kualitas lingkungan untuk mengakomodasi kelemahan dari penelitian yang sebelumnya sehingga penelitian yang saya lakukan tentang Pemanfaatan Ruang Pada Bantaran Sungai Tuntang Lama Demak layak untuk dilakukan.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Sumber Artikel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Hening anggani	Analisis Lingkungan Pemanfaatan Bantaran Sungai Banjir Kanal Timur (Studi Kasus Di Kelurahan Kaligawe Semarang)	Banjir Kanal Timur (Studi Kasus Di Kelurahan Kaligawe Semarang)/2004	E-Journal Undip	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi faktor faktor yang mengakibatkan berubahnya kegunaan bantaran Sungai BK Memberikan usulan model pemanfaatan bantaran Sungai BKT sebagai ruang terbuka secara terpadu dan berlangsung terus-menerus 	Teknik <i>purposive sample</i> , dengan menggunakan metode analisis deskriptif	Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan fungsi bantaran Sungai BKT di antaranya: <ol style="list-style-type: none"> Penerapan hukum yang tidak konsisten Keadaan perekonomian penduduk pengguna yang pada mulanya>:endah. Lclak bantaran Sungai BKT di Kelurahan Kaligawe berdekatan dengan permukiman, sehingga dekat dengan konsumen dan tempat tinggal pengguna bantaran sungai. Adanya sarana jalan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Sumber Artikel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
							<p>utama, yaitu Jalan Sawah Besar Raya.</p> <p>5. Letak bantaran Sungai BKT yang strategis diapit oleh Jalan Kaligawe Raya yang merupakan Jalan Propinsi dan Jalan Arteri Soekamo-Hatta. Letak bantaran sungai yang berdekatan pula dengan Pasar Warn yang merupakan pasar umum</p> <p>6. Prasarana yang dimiliki oleh pengguna permanen bantaran itu sendiri, yaitu bangunan di bantaran sungai BKT baik yang permanen</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Sumber Artikel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
							ataupun non permanen, telepon, sumur, dan listrik yang diambil dari permukiman.
2	Mokodangan, Sela dan Karongkong	Identifikasi Pemanfaatan Kawasan Bantaran Sungai Dayanan Di Kotamobagu, Provinsi Sulawesi Utara	Kawasan Bantaran Sungai Dayanan Di Kotamobagu, Provinsi Sulawesi Utara/2014	Sabua Vol.6, No.3: 273 - 283 November 2014	<ol style="list-style-type: none"> Menemukan pemanfaatan ruang pada daerah bantaran sungai Dayanan di Kelurahan Gogagoman; Menemukan kondisi sungai Dayanan di Kelurahan Gogagoman. 	Teknik analisis deskriptif dengan menggunakan software Sistem Informasi Geografi.	<ol style="list-style-type: none"> Pemanfaatan ruang di kawasan bantaran Sungai Dayanan Kelurahan Gogagoman ditemukan lahannya didominasi oleh kawasan budidaya dibandingkan dengan kawasan non budidaya, dengan persentase 98.21% untuk kawasan budidaya dan kawasan non budidaya sebanyak 1.79%. kondisi Sungai Dayanan di Kelurahan Gogagoman saat ini telah terjadi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Sumber Artikel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
							penyempitan badan sungai dan pendangkalan air sungai terutama pada daerah bantaran sungai yang pemanfaatan/penggunaan lahannya telah didominasi oleh permukiman padat penduduk.
3	Putu Aryastana	Identifikasi Pemanfaatan Daerah Sempadan Sungai Tukad Ayung	Sempadan Sungai Tukad Ayung, Kota Denpasar/2016	PADURAKSA, Volume 4 Nomor 1, Juni 2015 ISSN: 2303-2693	<ol style="list-style-type: none"> Menentukan garis Sempadan Sungai Minimal Mengetahui pemanfaatan daerah sempadan sungai 	Dengan metode pengamatan lapangan dan analisa citra satelit.	<p>Berdasarkan analisa dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Lebar minimal sempadan sungai di <i>Tukad Ayung</i> adalah 15 m. Pemanfaatan daerah sempadan sungai di Tukad Ayung adalah sawah sebanyak 45%,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Sumber Artikel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
							tegalan/lahan kosong sebanyak 20%, pemukiman dan hotel sebanyak 15%, pertokoan sebanyak 15%, fasilitas umum sebanyak 5%.
4	Wan Haki	Dampak Pemanfaatan Bantaran Sungai terhadap Kualitas Lingkungan Di Kelurahan Pasar Krui	Kelurahan Pasar Krui, Kota Lampung/2015	PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG	Mengetahui dampak pemanfaatan bantaran sungai untuk permukiman terhadap kualitas lingkungan di kelurahan pasarkrui	Pendekatan penelitian adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan <i>purposive sample</i> .	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1. Terdapat penyempitan pada bantaran Sungai Tuwak, ini dapat dibuktikan dengan pernyataan responden sebanyak 30 (100%) menyatakan terdapat penyempitan pada bantaran Sungai Tuwak dan dapat dibuktikan dengan hasil pengukuran

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Sumber Artikel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
							<p>dilapangan menunjukkan 8 titik yaitu di Lingkungan I dan Lingkungan II, lebar bantaran sungai telah mengalami penyempitan rata-rata 8 meter.</p> <p>2. Terjadi pencemaran fisik air Sungai Tuwak, hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan responden sebanyak 30 (100%) menyatakan terjadi pencemaran air sungai yang dapat dilihat dengan bercampurnya sampah kedalam air sungai.</p>
5	Naafi'aa dan Nurini	"Arahan Perancangan Ruang Publik	Sungai Tuntang di Kabupaten Demak/2015	Jurnal Teknik PWK Volume 4 Nomor 3 2015	Tujuan penelitian dan perencanaan ini adalah untuk menciptakan	Metode penelitian menggunakan	Taman Kali Tuntang Lama yang diperuntukkan sebagai ruang publik bagi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Sumber Artikel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		Dengan Pendekatan Konsep Riverfront Di Sungai Tuntang Demak”.			rencana desain ruang publik di Sungai Tuntang dengan konsep The Legends Riverfront Public Space yang sesuai dengan peran ruang publik yaitu dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat dalam menunjang peningkatan interaksi sosial, meningkatkan ekologi kawasan perencanaan, serta dapat menambah sebuah ikon sejarah Kerajaan Demak.dan menguatkan branding Demak Kota Wali.	metode campuran, teknik sampling dalam pengumpulan data yaitu dengan purposif untuk mewawancarai stakeholder terkait secara mendalam, dan wawancara kepada pengunjung menggunakan sampling insidental, selain itu	masyarakat Demak saat ini kondisi lingkungannya masih buruk dan belum mampu memenuhi kebutuhan aktivitas pengunjung. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan analisis deskriptif didapatkan kesimpulan bahwa secara umum Taman Kali tuntang belum memenuhi fungsinya sebagai ruang publik yang menarik, nilai lingkungan taman masih buruk, belum memenuhi kaidah prinsip utama, perencanaan, dan perancangan pada pembangunan riverfront area.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Sumber Artikel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						pengumpulan data lainnya dilakukan dengan telaah dokumen dan observasi lapangan.	
6	Maulana, Lukita, Pranoto.	“Perencanaan Pengendalian Banjir Sungai Tuntang Di Kabupaten Demak”.	Sungai Tuntang Di Kabupaten Demak/2017	JURNAL KARYA TEKNIK SIPIL, Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, 447-459		Perhitungan debit banjir rencana 25 tahun menggunakan metode Haspers. Debit banjir rencana untuk perencanaan ini adalah 828 m ³ /detik. Perencanaan perbaikan	Untuk mengatasi luapan yang terjadi maka dilakukan peningkatan kapasitas Sungai Tuntang yaitu dengan diadakannya normalisasi hal ini dilakukan karena apabila hanya dilakukan peninggian tanggul maka tidak dapat memenuhi untuk menangani banjir. Lokasi studi yang dikaji adalah Desa Trimulyo, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, Jawa

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Sumber Artikel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						<p>menggunakan model HEC-RAS dengan debit rencana hasil dari perhitungan menggunakan metode Harpers</p>	<p>Tengah. Setelah dilakukan kajian perlu adanya peninggian tanggul dan normalisasi karena tampungan yang ada tidak mampu menampung debit yang ada sehingga terjadilah banjir. Desa Trimulyo terletak pada Sta 24022,96 sampai dengan Sta 20877,86. Perbaikan penampang salah satunya dilakukan normalisasi sungai. Namun pengaruh penurunan muka air banjir sangat kecil apabila hanya dilakukan pada Desa Trimulyo, untuk itu dilakukan normalisasi dari Sta 51391 (Glapan) sampai dengan Sta 0 (muara) karena</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Sumber Artikel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
							<p>masih terjadi limpasan di beberapa titik pada Desa Trimulyo maka perlu diadakan peningkatan kapasitas yang berupa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan tanggul untuk penampang sungai yang belum memiliki tanggul. (Sta 22952,08 dan Sta 20877,86). 2. Meninggikan tanggul di sisi kanan untuk penampang sungai yang telah memiliki tanggul dan merencanakan tanggul di sisi kiri karena elevasi muka air banjir lebih tinggi sehingga air meluap. (Sta 24022,96 ; Sta

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Sumber Artikel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
							<p>23776,18 ; Sta 23157,84 ; Sta 22471 ; Sta 21415,28 ; Sta 21179,43).</p> <p>3. Meningkatkan tanggul di sisi kiri untuk penampang sungai yang telah memiliki tanggul dan merencanakan tanggul di sisi kanan karena elevasi muka air banjir lebih tinggi sehingga air meluap. (Sta 21826,04)</p> <p>4. Meningkatkan tanggul di sisi kanan dan kiri. (Sta 23485,56 ; Sta 22304,78 ; Sta 22064,77).</p> <p>Usaha peningkatan tersebut dihitung kembali</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Sumber Artikel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
							menggunakan HEC-RAS dan di dapat hasil memenuhi syarat tinggi jagaan 1m, sehingga air sungai tidak meluap. Perencanaan pada tanggul direncanakan dengan kemiringan 1:2 dimensi sesuai keadaan eksisting dan dilakukan peninjauan terhadap stabilitas. Peninjauan terhadap stabilitas lereng pada tanggul memenuhi persyaratan angka keamanan yaitu FS > 1,6, yaitu 5,953.
7	Safitri, Deviar, Suharyanto, dan Adi.	"Kajian Penanganan Banjir Sungai Tuntang di Kabupaten Demak".	Sungai Tuntang di Kabupaten Demak/2017	JURNAL KARYA TEKNIK SIPIL, Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Halaman 345-356		Digunakan dalam menganalisis penampang menggunakan periode ulang	Kesimpulan yang dapat diambil dari studi Tugas Akhir "Kajian Penanganan Banjir Sungai Tuntang di Kab.Demak" ini adalah sebagai berikut :

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Sumber Artikel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						<p>25 tahunan $Q_{25} = 270.032 \text{ m}^3 / \text{dt}$. Analisis penampang eksisting dan penampang rencana dilakukan menggunakan software HEC-RAS. Output dari software HEC-RAS menunjukkan terpenuhi atau tidaknya debit banjir pada penampang sungai.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Debit banjir rencana didapat dari hasil pembulatan debit banjir metode Rasional pada periode ulang 25 tahun (Q_{25}) sebesar $270,032 \text{ m}^3 / \text{dtk}$. 2. Analisis kondisi eksisting alur Sungai Tuntang dengan program HEC-RAS menunjukkan bahwa Sungai Tuntang tidak mampu menampung debit banjir rencana. 3. Kondisi eksisting alur Sungai Tuntang memerlukan perbaikan dengan cara perbaikan tanggul dan perencanaan tanggul.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Sumber Artikel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
8	Budiono, Alit dan Shofwan.	Pemanfaatan Lahan Kawasan Bantaran Sungai Brantas Surabaya	Bantaran sungai Brantas, Surabaya/2017	Jurnal Teknik WAKTU Volume 15 Nomor 1 - Januari 2017 – ISSN : 1412-1867	Mengetahui pemanfaatan lahan di daerah Sempadan Sungai Brantas.	Pendekatan penelitian adalah metode penelitian analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data <i>participant observation</i> dan <i>in depth interview</i>	Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan lahan kawasan sempadan Sungai Brantas Surabaya lebih banyak didominasi oleh kawasan industri yaitu sebesar 128.298 m ² atau 29% dari luas keseluruhan penggunaan lahan kawasan sempadan Sungai Brantas Surabaya, sedangkan untuk luas penggunaan lahan kawasan Fasilitas Umum masih sedikit dengan luas penggunaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Sumber Artikel	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
							<p>lahan sebesar 2.979 m². Sedangkan untuk ruang terbuka hijau sebesar 127.875 m², permukiman sebesar 44.887 m², perdagangan dan jasa sebesar 51.928 m² dan luas sungai sebesar 88.101 m². Dengan jumlah penggunaan lahan kawasan Sungai Brantas Surabaya sebesar 444.068 m².</p>

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam keaslian penelitian dibagi 2 yaitu sesuai lokasi penelitian dan sesuai fokus penelitian. Berdasarkan lokasi penelitian adalah Sempadan Sungai Tuntang Lama Demak, dan menurut fokus penelitian adalah Pemanfaatan Ruang Pada Sempadan Sungai Kali Tuntang Lama Demak. Perbedaan penelitian yang telah dibahas dengan penelitian peneliti adalah fokus penelitian membahas kegiatan masyarakat yang ada di sempadan sungai Tuntang Lama Demak sedangkan penelitian sebelumnya tidak menitikberatkan pada kegiatan masyarakat yang ada di sempadan sungai, padahal kegiatan masyarakat sangat erat terkait dengan pemanfaatan lahan dan kualitas lingkungan untuk mengakomodasi kelemahan dari penelitian yang sebelumnya sehingga penelitian yang saya lakukan tentang Pemanfaatan Ruang Pada Sempadan Sungai Tuntang Lama Demak layak untuk dilakukan.

1.9 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yaitu suatu cara ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah data dengan kegunaan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2015:2). Cara ilmiah yang berasalkan dari ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Penelitian dikatakan rasional bila dilaksanakan dengan cara yang logis dan memiliki hasil yang logis. Penelitian dikatakan empiris bila kegiatan penelitian dapat diamati dengan panca indra manusia. Penelitian dikatakan sistematis bila proses penyusunan penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat masuk akal (Sugiyono, 2015:2).

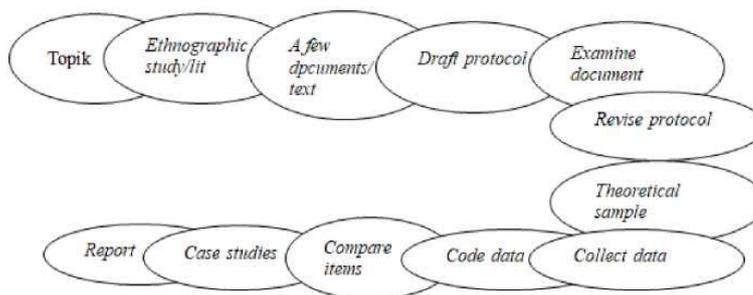
Penelitian ilmiah memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan dan kegunaan penelitian terbagi dalam 3 sifat yaitu penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penelitian penemuan yaitu penelitian yang menghasilkan sesuatu hal baru yang belum pernah di temukan. Penelitian pembuktian yaitu penelitian yang membuktikan kebenaran teori pada kasus dilapangan sehingga menjawab keraguraguan informasi. Penelitian pengembangan yaitu penelitian yang memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada (Sugiyono, 2015:4). Penelitian ilmiah secara umum dibagi menjadi 2 jenis yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif disebut sebagai penelitian tradisional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian

yang bentuk data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kualitatif disebut sebagai metode baru. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bentuk data bersifat narasi sesuai pengamatan peneliti di lapangan dan bentuk analisis berupa narasi serta hasil penelitian 8 menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015:9).

1.9.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian “Pemanfaatan Ruang Pada Sempadan Sungai Tuntang Lama Demak” yaitu Pendekatan Deskriptif Kualitatif Rasionalistik. Pendekatan Kualitatif adalah metode dengan memahami peristiwa tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara keseluruhan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa, pada suatu kondisi khusus secara alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007). Menurut paham ilmu rasionalistik merupakan ilmu yang benar (valid) merupakan abstraksi, simplifikasi, atau idealisasi dari realitas, dan terbukti secara konsisten dengan sistem logisnya (Muhadjir, 1989).

Media kualitatif memiliki tahapan Penelitian Analisis Media Kualitatif atau ECA dapat dijelaskan secara khusus langkah-langkahnya seperti berikut ini :



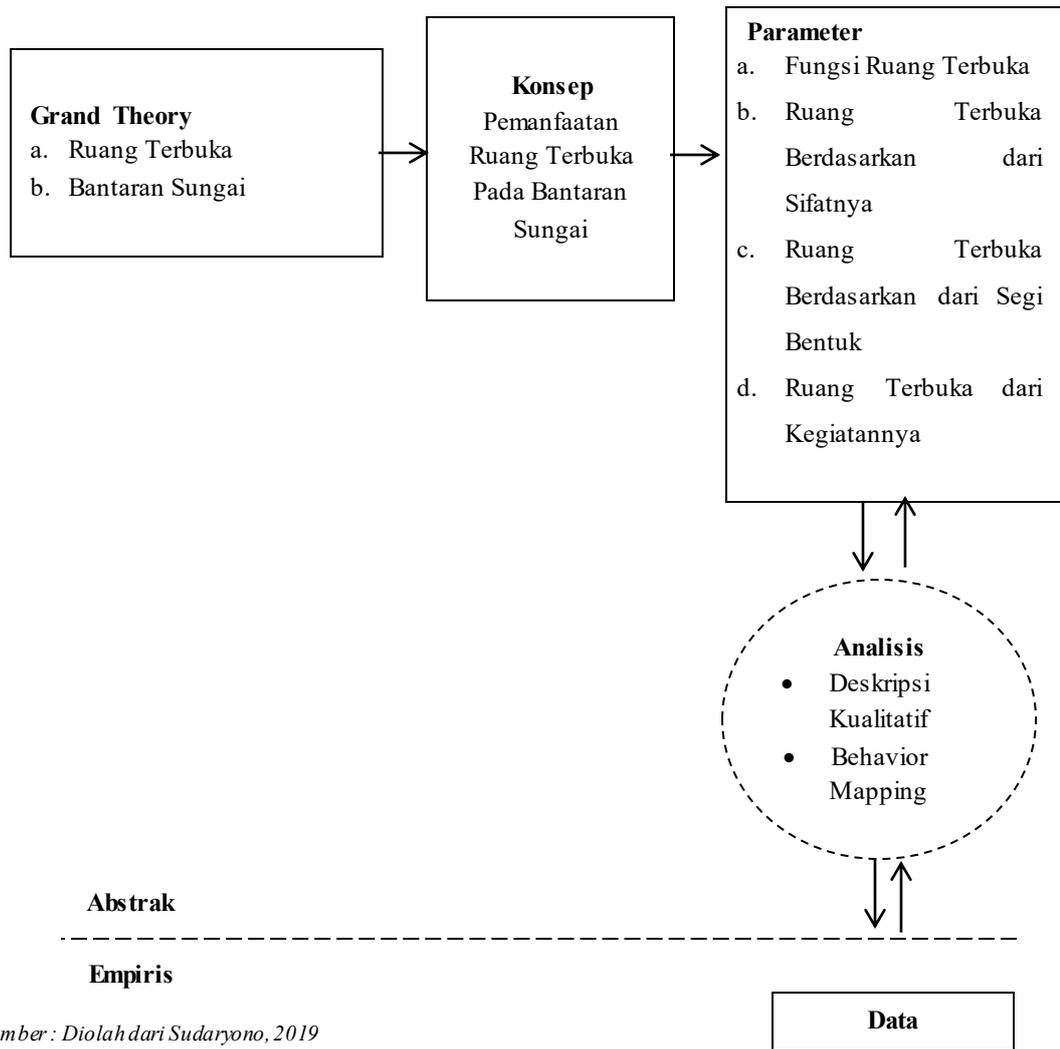
Sumber Altheide dalam buku Bungin, 2012

Gambar 1.3
Proses Penelitian Analisis Media Kualitatif (ECA)

Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Menentukan masalah yang akan diteliti.
- Terlibat dengan proses sumber informasi, mengumpulkan dokumen-dokumen atau teks berdasarkan lingkup penelitian.
- Pemilihan analisis
- Me-coding data sesuai kategori
- Melakukan pengujian data yang dikumpulkan
- Revisi terhadap penyeleksian data atau penyaringan ulang

Berikut ini merupakan Grand teori, konsep dan parameter penelitian metode deskriptif kualitatif rasionalistik dalam penelitian “Pemanfaatan Ruang Pada Sempadan Sungai Tuntang Lama Demak”:



Sumber : Diolah dari Sudaryono, 2019

Gambar 1.3
Alur Penelitian Kualitatif

1.9.2 Kebutuhan Data

Berdasarkan pendekatan kualitatif data bersifat kata, gambar, maupun audio visual yang didapat berdasarkan primer dan sekunder untuk melengkapi kebutuhan penelitian :

Data Primer			
No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber
1	Gambaran Umum kawasan Kali Tuntang Lama Demak	a. Kondisi fisik kawasan Kali Tuntang Lama Demak b. Kondisi sosial dan budaya c. Permasalahan	Observasi Lapangan
2	Fasilitas dan Infrastruktur	a. Sarana dan Prasarana	Observasi Lapangan
Sekunder			
No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber
1	Gambaran Umum Sempadan Sungai Tuntang Lama Demak	Letak administrasi	BAPPEDA Kabupaten Demak
2	Kondisi Sosial Masyarakat Sempadan Sungai Tuntang Lama Demak	a. Pendidikan b. Mata Pencaharian c. Jumlah penduduk	BPS Kabupaten Demak

1.9.3 Tahapan Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yaitu suatu usaha untuk membatasi penelitian, mengumpulkan sebuah informasi, merancang protokol untuk mengabadikan atau mendokumentasikan informasi. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdapat hal yang penting yaitu penentuan lokasi dan penentuan responden atau narasumber. Pemilihan lokasi dapat dilakukan dengan membaca referensi yang telah ada sebelumnya. Pemilihan responden atau narasumber dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penentuan responden dilakukan secara pasti tidak dilakukan secara random seperti penelitian kuantitatif.

Berikut adalah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Ruang Pada Sempadan Sungai Tuntang Lama Demak”:

1. Observasi

Observasi merupakan kemampuan peneliti dalam mengamati responden, kejadian, dan peristiwa. Observasi merupakan data yang didapat peneliti diluar dari interaksi yang dilakukan kepada responden. Observasi penelitian kualitatif memiliki objek penelitian yang dinamakan situasi sosial (spradley dalam Sugiyono, 2015:229). Situasi sosial terbagi dalam 3 komponen yaitu:

- a. Lokasi adalah tempat berlangsungnya observasi
- b. Aktor adalah responden yang terlibat dalam kegiatan observasi
- c. Aktivitas kegiatan yang sedang dilakukan responden dalam kegiatan observasi.

Pelaksanaan observasi memiliki 3 tahapan. Tahapan observasi yaitu tahap deskriptif, tahap reduksi, dan tahap seleksi. Tahapan deskripsi atau grandtour merupakan kegiatan melihat kondisi lokasi studi secara umum. Tahap reduksi merupakan kegiatan observasi dengan memfokuskan objek penelitian. Tahapan seleksi penelitian adalah kegiatan observasi dengan lebih memfokuskan objek penelitian.

Pengaplikasian tahapan observasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Tahapan deskripsi: melakukan pengamatan umum terhadap lokasi penelitian.
- b. Tahapan reduksi: melakukan pengamatan khusus mengenai pemanfaatan ruang terbuka pada sempadan sungai Tuntang Lama
- c. Tahapan Seleksi: melakukan pengamatan khusus kegiatan masyarakat pengguna sempadan sungai Tuntang Lama. Tahapan ini merujuk kepada parameter kajian teori

2. Interview

Interview merupakan teknik pengambilan data dengan cara berinteraksi langsung secara verbal. Interview menuntut peneliti untuk cerdas dan kreatif dalam menggali informasi dari responden. Pertanyaan interview dapat berupa pertanyaan yang telah disiapkan ataupun

pertanyaan yang tidak disiapkan. Jenis pertanyaan ini merupakan perbedaan interview dan survai.

Interview menghendaki waktu dan kesungguhan dari sang peneliti dan dapat dimanfaatkan untuk mencari informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Interview dilakukan kepada beberapa narasumber terkait dengan pemanfaatan ruang terbuka pada sempadan sungai, dengan narasumber sebagai berikut:

- a. Masyarakat atau pengunjung sempadan sungai
- b. Pedagang di sempadan sungai Tuntang Lama Demak

3. Analisis dokumen

Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015). Dokumen yang didapatkan dari Dinas BAPPEDA dan Dinas BPS Kabupaten Demak.

1.9.3 Teknik Pengelolaan dan Penyajian Data

Pada tahapan ini mengumpulkan data yang akan diolah dan digunakan untuk merangkum atau menjawab suatu permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan peneliti. Proses pengolahan data akan dilakukan dalam kegiatan studi ini adalah sebagai berikut:

- a. Deskriptif, digunakan untuk menjabarkan data yang bersifat kualitatif berupa gagasan, keinginan, tren yang ada, serta wawancara dengan objek yang diambil adalah pemerintah, masyarakat dan tokoh masyarakat. Sistem penyampaian dapat berupa tabel dan diagram.
- b. Editing, dimaksudkan untuk melihat kembali data yang telah diperoleh yang kemudian untuk meningkatkan mutu data yang hendak diolah atau dianalisis.
- c. Tabulasi dimaksudkan untuk penyusunan data dalam bentuk tabel yang dapat berfungsi merangkum data yang ada di lapangan.
- d. Peta yaitu menampilkan data yang diperoleh dalam bentuk peta.

- e. Foto yaitu yang menampilkan gambar objek sehingga menggambarkan objek studi secara realita dan nyata.

1.9.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu tahapan melakukan analisis setelah dilakukan pengumpulan data. Teknik analisis data bertujuan untuk memahami data, mengolah data dan menjawab tujuan serta sasaran penelitian. Teknik analisis dilakukan dengan 2 teknik yakni teknik analisis deskripsi dan teknik analisis pemetaan (mapping). Teknik atau cara analisis deksripsi ditujukan sebagai menarasikan data yang telah diolah. Teknik analisis pemetaan ditujukan untuk membuat gambaran visual terkait pemanfaatan ruang pada sempadan sungai Tuntang Lama Demak.

1. Teknik Analisis Deskripsi

Teknik analisis deskripsi yaitu suatu teknik pengelolaan data dengan cara naratif menyajikan hasil analisis dengan kalimat yang runtut dan memaknai setiap data yang didapatkan. Teknik analisis deskripsi dapat berupa susunan kalimat, matrik dan grafik. Tujuan teknik analisis deskriptif adalah memaknai data secara teliti dengan mengeluarkan maksud yang tersimpan didalam informasi atau data. Interpretasi data menghasilkan arti yang bersumber dari pertimbangan antara hasil penelitian dengan informasi dari kajian teori atau literature.

Teknik analisis deskripsi nantinya akan merujuk pada tujuan dan sasaran penelitian. Teknik analisis deskriptif dipilih karena alasan sebagai berikut:

- a. Data observasi yaitu data yang dilihat dan dirasakan langsung sama peneliti sehingga perlu untuk dideskripsikan untuk memberikan informasi kepada pembaca.
- b. Data interview merupakan data yang jawaban individu satu dengan lainnya dapat sama sehingga perlu dinarasikan rangkuman jawaban penting.
- c. Data visual merupakan data yang dapat menggambarkan kondisi asli lokasi penelitian namun belum bisa menceritakan hal apa yang

dimaksud dari foto sehingga butuh pendeskripsian makna dari sebuah foto.

Teknik analisis deskripsi saling berkaitan dengan teknik analisis pemetaan. Hasil analisis deskripsi dapat menjadi dasar pembuatan analisis pemetaan. Teknik analisis pemetaan dapat dijelaskan pemaknaannya hanya dengan pendeskripsian.

2. Teknik Analisis Pemetaan Perilaku (Behavior Mapping)

Teknik analisis pemetaan dalam penelitian ini menggunakan cara pemetaan perilaku (behavior mapping). Metode *Behavior Mapping* merupakan cara pengamatan sistematis yang dimaksudkan untuk mendokumentasikan kegiatan seseorang atau sekelompok orang disuatu ruangan dalam jangka waktu tertentu. *Behavioral mapping* merupakan struktur teknik observasi pada perilaku, direkam dan diplotkan ke dalam suatu peta. Pemetaan perilaku merupakan suatu teknik desain yang secara akurat merekam tindakan orang-orang disuatu tempat pada suatu waktu (Bell et al, 1996 dalam academia). Teknik pemetaan perilaku menghasilkan informasi fenomena perilaku masyarakat terkait dengan sistem spasialnya. Pemetaan perilaku dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana manusia memahami sebuah ruang. Pemetaan perilaku berfungsi sebagai alat pembantu untuk mengidentifikasi perilaku/aktivitas manusia didalam ruang (ratodi, 2017 dalam Academia). Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses pengamatan (Behavioral Mapping) dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti menggunakan peta dasar yang telah dibuat untuk memberikan gambaran lokasi area ruang publik sempadan sungai Kali Tuntang Lama
- b. Peneliti membuat dan memetakan perilaku yang akan diamati
- c. Dalam suatu kurun waktu penelitian, peneliti mencatat berbagai perilaku yang terjadi pada masing-masing tempat.
- d. Data dari hasil pencatatan tersebut kemudian dijelaskan melalui deskripsi data yang disertai dengan foto.

1.9.5 Teknik Penulisan Hasil Penelitian

Penulisan hasil penelitian digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan jenis dan bentuk laporan. Berikut merupakan teknik penulisan menurut (Moleong, 2006):

1. Penjabaran dalam penulisan dilakukan secara informal bertujuan agar memberikan gambaran dan segi pandang secara apa adanya.
2. Penulisan dari penafsiran dan evaluasi tetap didasarkan dari data.
3. Data yang dimasukkan tidak terlalu banyak atau data yang dimasukkan sesuai fokus penelitian, sehingga ada batasan bahan yang dimasukkan.
4. Pemeriksaan data yang penting dan baik sesuai dengan fokus penelitian dan peneliti perlu membuat catatan untuk setiap tahap-tahap dalam melakukan kegiatan penelitian

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika laporan yang digunakan dalam penyusunan laporan study ini untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat latar belakang, perumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, dan ruang lingkup materi, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI TENTANG PEMANFAATAN RUANG PADA SEMPADAN SUNGAI

Dalam bab ini berisi mengenai teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas pada latar belakang. Tujuannya untuk mengimplementasikan penulis terhadap teori dengan masalah yang kemudian dijabarkan kedalam analisis untuk mencari masalah dan potensinya.

BAB III : DESKRIPSI WILAYAH SEMPADAN SUNGAI

Bab ini berisi mengenai gambaran pada lokasi studi

BAB VI : ANALISIS PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PADA SEMPADAN SUNGAI

Bab ini berisi tentang analisis- analisis lokasi studi penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis, saran yang ditujukan kepada pemerintah dan masyarakat dan rekomendasi mengenai penelitian selanjutnya.